

Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Penanganannya bagi Ibu Baduta (Bayi Bawah Dua Tahun): Sebuah Studi Kasus di Salah Satu Kampung di Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang, Indonesia

Dikirim 1 Februari 2024, Direvisi 25 Februari 2024, Diterima 29 Februari 2024

Iing Dwi Lestari^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Email Korespondensi: *iingdwiles@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui pemahaman ibu Baduta (bayi bawah dua tahun) terhadap pencegahan dan penanganan stunting di Salah Satu Kampung di Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode berupa studi kasus. Adapun hasilnya diperoleh 73% pemahaman ibu Baduta tentang pencegahan dan penanganan stunting sudah baik, sehingga ibu Baduta dapat berupaya melakukan pencegahan stunting sedini mungkin.

Kata Kunci: Ibu Baduta, Pencegahan Stunting, Penanganan Stunting

PENDAHULUAN

Salah satu jenis malnutrisi yang dikaitkan dengan kekurangan zat gizi pada masa lalu, yang menyebabkan masalah gizi yang berlangsung lama adalah stunting (Asmawati *et al.*, 2022). Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak balita yang menyebabkan anak menjadi pendek dan tidak proporsional untuk usianya. Stunting juga dikenal sebagai kondisi di mana anak-anak memiliki tubuh pendek atau kerdil berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD dan <-2 SD (Olsa *et al.*, 2017).

Kurangnya pengetahuan tentang nutrisi dan kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan, kurangnya akses ke makanan bergizi karena makanan bergizi sangat mahal. Selain itu, stunting juga dapat disebabkan oleh pola asuh yang buruk, yaitu kurangnya kemampuan keluarga untuk meluangkan waktu untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada anak sehingga mereka dapat berkembang dan berkembang dengan baik secara fisik, mental, dan sosial. Yanti *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pola asuh yang salah juga secara tidak langsung menyebabkan stunting pada anak-anak.

Dampak stunting pada anak-anak dapat terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek pada anak-anak yaitu terganggunya pertumbuhan fisik dan juga terganggunya perkembangan otak, yang tentunya sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi anak-anak di sekolah. Sedangkan jangka panjang berupa rendahnya produktifitas dan kreativitas ketika anak tersebut mencapai usia produktif.

Ternyata banyak ibu menyusui di daerah salah satu kampung yang menjadi tempat penelitian ini di Kelurahan Bencongan Indah, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang tidak tahu cara mencegah stunting dan gizi buruk anak. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kader PKK diperoleh informasi bahwa terdapat 4 bayi bawah dua tahun yang terindikasi menalami stunting. Dengan demikian, penulis melakukan upaya pengabdian untuk mencegah stunting dan menangani Ibu Baduta (Bayi Bawah Dua Tahun).

METODE

Studi kasus ini dilakukan bertempat di salah satu Kampung di Kelurahan Bencongan Indah Kecamatan Kelapa Dua Kabupateng Tangerang. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu baduta (bayi bawah dua tahun) sebanyak 60 orang. Kegiatan ini berupa pemaparan materi yang terdiri dari pengertian, penyebab, akibat, dampak, dan pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu observasi, pemaparan materi, dan pengisian angket untuk mengukur pemahaman peserta. Tahap observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, aktivitas masyarakat, serta pengetahuan masyarakat tentang stunting. Tahap pemaparan materi merupakan kegiatan penyampaian materi oleh narasumber dan kegiatan diskusi serta tanya jawab antara narasumber dengan peserta yang hadir. Tahap akhir berupa pengumpulan data angket yang telah diisi oleh ibu-ibu Baduta yang hadir. Hasil angket dianalisis dengan cara menghitung skor benar dibagi skor maksimal dikali 100% kemudian ditentukan kriterianya.

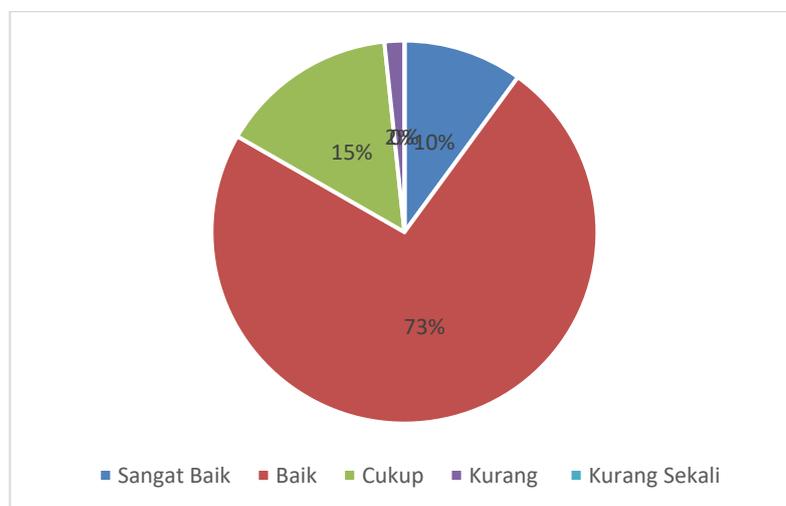
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada minggu pertama kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) dilakukan observasi terhadap lingkungan di sekitar Kelurahan Bencongan Indah Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Adapun hasilnya berupa daerah warga yang dapat dijadikan sasaran kegiatan KKM yaitu di salah satu Kampung di Kelurahan Bencongan Indah Kecamatan Kelapa Dua Kabupateng Tangerang. Kampung ini memiliki luas wilayah sebesar 1,298831 Ha dan terdiri dari 3 RT dengan 284 Kepala Keluarga. Mayoritas warga Kampung ini dapat dikelompokkan sebagai masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari kondisi rumah warga yang sangat rapat dan padat, serta jalan yang sempit yang hanya bisa dilalui oleh satu kendaraan bermotor. Selain itu sebagian besar mata pencaharian warganya berupa pedagang kecil, toko kelontong, dan karyawan pabrik.

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh bapak ketua RW dan RT, ibu-ibu kader PKK, dan ibu-ibu baduta. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan warga yang hadir sangat antusias terlihat dari daftar hadir peserta sebanyak 60 orang dari yang ditargetkan hanya 30 orang. Selain itu, antusias peserta tercermin dari perilaku mereka saat acara berjalan yaitu

mereka memperhatikan dan menyimak penjelasan narasumber, saat diskusi dan tanya jawab ada tiga orang yang bertanya, dan setelah acara ditutup masih ada tiga orang peserta lagi yang bertanya kepada narasumber.

Narasumber memberikan penjelasan tentang stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama, yang menyebabkan anak menjadi lebih pendek pada usianya. Kekurangan nutrisi dimulai sejak bayi dalam kandungan dan pada awal kehidupan setelah lahir, tetapi tidak muncul sampai anak berusia dua tahun. Di sisi lain, stunting dapat disebabkan oleh gizi buruk yang berkelanjutan, infeksi penyakit, faktor keturunan, lingkungan dan sanitasi yang buruk, dan pola asuh anak yang buruk. Hal ini menyebabkan pertumbuhan fisik anak terganggu, termasuk menjadi pendek atau kerdil secara fisik dan terganggunya perkembangan otak. Ini pasti akan berdampak pada kemampuan dan prestasi belajar anak di sekolah serta menghambat kreativitas dan produktivitas mereka di usia produktif. Selain itu, narasumber menjelaskan gejala stunting pada anak-anak, yaitu anak berbadan lebih pendek, berat badan rendah, dan pertumbuhan tulang tertunda. Selain itu, proporsi tubuh anak cenderung normal tetapi tampak lebih muda atau kecil untuk usianya.



Gambar 1. Pemahaman Ibu Baduta terhadap Pencegahan dan Penanganan Stunting

Hasil angket pemahaman ibu Baduta diperoleh sebanyak 73% berkategori baik (Gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa ibu Baduta memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu pada sesi diskusi dan tanya jawab, narasumber juga menjelaskan tentang pencegahan stunting, diantaranya adalah pemenuhan nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan anak, pola hidup sehat, dan stunting juga berdampak pada aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makanan bagi bayi dan balita. Mereka juga harus memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja, tentang

persalinan dan pentingnya melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), memberikan akses yang mudah ke sanitasi dan air bersih, membiasakan orang untuk cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Menurut Sutarto *et al.* (2018), untuk mencegah stunting dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan zat gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif sampai umur enam bulan dan pemberian makanan yang cukup jumlah dan kualitasnya sebagai pendamping ASI, pengawasan perkembangan balita di posyandu, meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, dan menjaga kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Simpulan dalam kegiatan ini diketahui bahwa pemahaman ibu Baduta sebesar 73% dengan kategori baik. Ibu Baduta telah menguasai bagaimana pencegahan dan penanganan stunting, sehingga ibu Baduta dapat berupaya melakukan pencegahan stunting sedini mungkin. Selain itu, ibu-ibu baduta sebagai peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Saran dalam kegiatan ini sebaiknya dibuatkan poster tentang pencegahan dan penanganan stunting dan dipasang di depan kantor posyandu agar masyarakat selalu ingat dan semangat dalam memberantas stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawanti-S, D., Sari, N., Fitranita, V., & Hidayat, W. S. (2022). Sosialisasi Kesehatan Cegah Stunting dan Gizi Buruk Pada Ibu Hamil dan Baduta di Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(1), 1-7.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor ResikodanPencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10.